

**KONVERGENSI AGENDA NEOLIBERALISME DAN RELASI
OLIGARKI DALAM KEPUTUSAN POLITIK KERETA CEPAT
JAKARTA-BANDUNG**

SKRIPSI



Disusun oleh

Deda Rizky Rainditya

071411333010

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Gasal 2019/2020

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 1 September 2019



Deda R. Raintitya

**KONVERGENSI AGENDA NEOLIBERALISME DAN RELASI
OLIGARKI DALAM KEPUTUSAN POLITIK KERETA CEPAT
JAKARTA-BANDUNG**

SKRIPSI

Maksud: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh

Deda Rizky Rainditya

071411333010

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Gasal 2019/2020

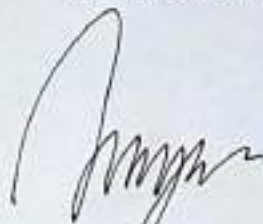
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Konvergensi Agenda Neoliberalisme dan Relasi Oligarki Dalam Keputusan Politik
Kereta Cepat Jakarta-Bandung**

Skripsi ini memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 September 2019

Dosen Pembimbing



Airlangga Pribadi Kusman, Ph.D

NIP. 197611232003121001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi S1 Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada hari: Selasa
Tanggal: 15 Oktober 2019
Pukul: 10.00-12.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:
Ketua Penguji



Prof. Kacung Marijan Drs., Ma., Ph.D.
NIP.196403251989031002

Anggota



Airlangga Priyadi Kusman, Ph.D
NIP. 197611232003121001

Anggota



Uen Martanto S.IP., MA
NIP 197903272009121003

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketika lembar demi lembar saya kerjakan, kalender saya berganti kedua kali selepas penelitian skripsi ini saya lakukan pada pertengahan 2017 yang lalu, maka terasalah waktu itu begitu cepat dan juga telah menyita waktu, tenaga, pikiran, bahkan aset saya untuk merealisasikan ide penelitian saya ini hingga menjadi sebuah maha karya – bagi saya terutama. Setidaknya sejak penelitian ini saya lakukan, dari mempersiapkan hingga turun mencari data di wilayah Jawa Barat dan Jakarta yang yang bak “hutan rimba” bagi saya seorang asli Jawa-Solo banyak hal yang saya temui, saksikan, dan alami. Keterlibatan berbagai pihak pada kesempatan ini saya musti prasastikan dalam selembor dua lembar ini. Tapi saya pun bahkan merasa was-was karena setiap tradisi penulisan “*thanks to*” ini selalu dikaitkan dengan hirarki penamaan yang terkesan berklas dan cenderung melahirkan *rasan-rasan*. Sehingga penulisan ini saya pastikan tidak bertendensiun hanya pada urutan siapa yang saya tulis terlebih dahulu atau sebaliknya.

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Pak Vedi Hadiz, yang berkenan berdiskusi mengenai *reorganising power*-nya hingga penelitian ini pun menyanggah perihal tesis oligarki beliau..., Bapak Adrinof Chaniago yang berdiskusi perihal pertumbuhan kota baru dan perihal lainnya, Pak Sudar Dwi Atmanto, dari Bappenas yang berperan membantu dan membukakan “akses-akses”, Direktur Jendral Pengadaan Tanah Kementerian BPN/ATR, Arie Yuriwin, para narasumber, jajaran PT Kereta Cepat Indonesia China (PT KCIC), Dadan Ramdan selaku Direktur Walhi Jawa Barat, serta akang dan teteh yang penulis temui dan berkenan penulis wawancara. Sekaligus beberapa narasumber “bayangan” saya yang enggan disebut nama-namanya.

Dedikasi ucapan terima kasih juga penulis persembahkan kepada (Alm) Prof. Soetandyo, atau kerap disapa dengan Pak Tandyo, saya mengenal beliau dari “ketersesatan” saya di fakultas hukum hingga pemikiran dan gagasan nya mampu “menculik” saya ke fakultas oposan, Fisip, yang bagi saya pribadi pemikiran dan gagasan beliau mempengaruhi cara berfikir dan bertindak saya melihat masyarakat bahkan tidak sedikit memberikan bekal lebih peka menerjemahkan realitas

masyarakat dalam penelitian ini. Kedua kepada pembimbing saya, Airlangga Pribadi (Doktor), yang mengawali bimbingan di Senin Kliwon, 28 Agustus 2017 di tempat bersuci, Masjid Baitul Hamdi Gubernur, yang selalu mengajak saya berfikir dan dialektika lebih dalam dengan sabda “coba kamu pikirkan lagi ya...” dengan waktu setiap bimbingan cenderung singkat dan solid, ini yang pula membawa saya semakin banyak membaca buku. Selanjutnya kepada guru “lapangan” dan guru spiritual akademis saya, Pak Wisnu Pram, yang mengajarkan saya cara berfikir sistematis dalam penulisan dan memberikan pengalaman organik di tiga mata kuliah yang bagi sebagian orang “*wingit*”, Sejarah Pemerintahan Politik Indonesia, Politik di Desa, dan Politik di Kota yang menjadi bekal saya “*nyireti*” hutan rimba dalam penelitian skripsi saya, *matur nuwun* pak... Terima kasih saya ucapkan kepada Pak Haryadi selaku dosen wali saya, Prof Kacung Marijan yang juga urun ide dalam meneliti seputaran kereta cepat Jakarta-Bandung, Serta Pak Priyatmoko dan staf pengajar Departemen Politik, Universitas Airlangga lainnya. Terkhusus untuk (Alm) Prof Budi Prasetyo, saya tuntaskan penelitian skripsi ini pak sesuai keinginan pak Budi tuntas semester ini walaupun sedikit terlambat dan saya akan selalu ingat pesan *panjenengan* “hindari pakai teori-teori balsem...”, dengan segala keikhlasan, *sugeng tindak* pak!

Lebih intim, kepada kedua orang tua saya, mama (Dewi Astuti) dan papa (Ari Paryanto) telah bahu membahu memperpanjang nafas sekolah saya, yang selalu mengupayakan dan mempayahkan diri mereka, apapun untuk anak-anaknya, adik-adik saya Elvin, warga Bulaksumur semoga menjadi sosiolog handal, Imel dan Elvan yang kerap bertengkar tapi mereka kebanggan saya. Terakhir saya ucapkan terima kasih dukungan dan diskusi-diskusinya, Lucky, Nur Qomariyah, Irfai Afham, Avianto, Nuke, serta Bayu, terima kasih bantuan-bantuannya. Buat Sandry, terima kasih omelannya dan masukan kritis soal apapun tak terkecuali dalam penulisan ini, teman paling intim perihal apapun, *I can't translate you even in words or sentences, you're everything* – semoga bahasa Inggrisku tepat.

Nuwun.

Perjalanan Jembrana hingga Badung, Juni 2019